

---

**ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHA PELAYANAN JASA ALSINTAN (UPJA) DI UPJA TIRTOSARI, GUNUNGKIDUL, D.I. YOGYAKARTA**

***Analysys of Farmers Perceptions of Alsintan Service Business (UPJA) In UPJA Tirtosari, Gunung Kidul, D.I Yogyakarta***

Irwanto<sup>1\*</sup>, Adi Prayoga<sup>1</sup>, Kemal Mahfud<sup>1</sup>, Temy Indrayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia

Jl. Sinarmas Boulevard, Situ Gadung Nomor. 01, Kec. Pagedangan, Tangerang, Banten 15338

<sup>2</sup>Politenik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

Jl. Magelang-Kopeng, Purwosari, Kec. Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah 56192

Email: [irwanto.ssi@pertanian.go.id](mailto:irwanto.ssi@pertanian.go.id)

Diterima: 08 Maret 2023

Direvisi akhir: 11 Mei 2023

Disetujui terbit: 30 Mei 2023

**ABSTRACT**

This study aims to determine the level of farmers' perceptions of Alsintan Service Enterprises (UPJA) and the factors that influence farmers' perceptions of UPJA. The research was conducted using survey techniques, descriptive analysis and inferential statistics. The research location was determined purposively, namely Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region. The UPJA sample was determined purposively, namely UPJA Tirtosari. The sample of farmers was determined purposively, namely UPJA customer farmers as many as 30 respondents, both members of the UPJA group and not members of the UPJA group. Analysis of the level of farmers' perceptions of UPJA statistically quantitative descriptive using a Likert scale with a score of 1 - 5, and the factors that influence farmers' perceptions using multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that farmers' perceptions of UPJA with a score of 4.31 were in the very good category. Perception-forming factors, namely length of formal education, age, farming experience, land area, access to information, the role of extension workers and the role of farmer groups simultaneously influence farmers' perceptions of UPJA significantly. The factor of the role of farmer groups influences farmers' perceptions of UPJA very significantly.

**Keywords:** alsintan service business (UPJA), multiple linear regression analysis perception, perception forming factors

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA. Penelitian dilakukan dengan teknik *survey*, analisis deskriptif dan statistik inferensial. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel UPJA ditentukan secara *purposive* yaitu UPJA Tirtosari. Sampel petani ditentukan secara *purposive* yaitu petani pelanggan UPJA sebanyak 30 responden baik anggota kelompok UPJA maupun bukan anggota kelompok UPJA. Analisis tingkat persepsi petani terhadap UPJA secara statistik deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert dengan skor 1 - 5, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap UPJA dengan nilai skor 4.31 dalam kategori sangat baik. Faktor-faktor pembentuk persepsi yaitu lama pendidikan formal, umur, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran kelompok tani secara simultan mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA secara signifikan. Faktor peran kelompok tani mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA secara sangat signifikan.

**Kata kunci:** analisis regresi linier berganda, faktor pembentuk persepsi, persepsi, usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA)

## Pendahuluan

Pembangunan pertanian kini dihadapkan pada terbatasnya ketersediaan lahan, terutama lahan yang memiliki kondisi ideal untuk lahan pertanian. Oleh karena itu, pengembangan dan perluasan lahan untuk pengembangan komoditi pertanian secara spesifik merupakan tujuan utama pemerintah dalam mendukung program swasembada pangan nasional. Daerah dataran tinggi memiliki potensi lahan yang masih sangat besar yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan hortikultura, tanaman pangan dan perkebunan. Selain perluasan lahan pemerintah juga melakukan intensifikasi pertanian salah satunya dengan meningkatkan pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan).

Alsintan yang ada di Indonesia sangat beragam fungsinya dari mulai alsintan persiapan lahan hingga pasca panen. Adanya alsintan bisa membantu petani dalam mengelola lahannya sehingga kinerjanya bisa lebih efektif dan efisien. Dalam upaya untuk peningkatan produksi pertanian, kegiatan proses produksi yang meliputi kegiatan prapanen sampai pada pascapanen memerlukan dukungan dari berbagai sarana dan prasarana produksi yang efektif, diantaranya adalah dukungan penggunaan alat mesin pertanian (Henny dan Pranadji 2012). Penggunaan alat dan mesin pertanian dalam proses produksi mendorong munculnya usaha-usaha ekonomi dalam pelayanan jasa alat dan mesin pertanian dalam bentuk kelembagaan usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA). Hasil penelitian Asnawati (2017) menyebutkan peranan UPJA kelas berkembang di Kabupaten Tebo terlaksana dengan baik. Petani yang menggunakan jasa alsintan sangat terbantu dari aspek efisiensi waktu, tenaga, dan penggunaan alsintan

mempercepat alih teknologi alsintan kepada masyarakat pertanian dipedesaan. Hasil Penelitian Firdaus dan Adri (2021) menyatakan usahatani penangkaran benih padi varietas Inpara 3 dengan alsintan tersebut layak untuk diusahakan dengan R/C rasio = 2,75.

Perlu upaya untuk mendorong agar petani lebih maksimal dalam memanfaatkan teknologi mesin pertanian. Hasil penelitian Hertanto, *et al.*, (2019) tentang persepsi Petani Terhadap Teknologi Alat Tanam Padi Jarwo Transplanter Dalam Mendukung Swasembada Pangan menunjukkan tingkat persepsi petani terhadap teknologi alsintan jarwo transplanter masuk pada kategori sedang, sehingga perlu strategi untuk memberikan gambaran yang positif.

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan persepsi petani tersebut diantaranya adalah penyebaran informasi teknologi alsintan secara luas, penambahan unit alsintan, pelaksanaan bimbingan teknis bagi petani dan operator, pembuatan demplot/percontohan dan penguatan kelembagaan kelompok tani serta unit jasa alsintan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 25 tahun 2008 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA), pengertian UPJA adalah suatu lembaga ekonomi perdesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani atau gapoktan. Perkembangan UPJA di masing-masing daerah berbeda-beda. Ada UPJA yang dikelola secara professional dan ada UPJA yang dikelola kurang professional bahkan ada yang hanya nama saja tanpa ada pengelolaan yang baik. Eksistensi keberadaan UPJA juga dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap keberadaan

UPJA tersebut. UPJA Tirtosari yang berada di Desa Krangrejek, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY merupakan salah satu UPJA yang aktif sejak dibentuk tahun 2010 sampai dengan sekarang dan memiliki prestasi baik tingkat provinsi DIY maupun tingkat nasional. Keberhasilan dan keberlanjutan suatu program/lembaga tidak terlepas dari pandangan atau persepsi orang (petani) terhadap suatu program atau kelembagaan, yang kaitannya dengan penilaian baik, buruk, keuntungan, kerugian serta manfaat program atau kelembagaan tersebut. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana persepsi petani terhadap UPJA. Diduga tingkat persepsi petani terhadap UPJA termasuk dalam kategori baik, secara simultan faktor lama pendidikan formal, umur, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran poktan mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA, dan secara parsial minimal terdapat satu faktor mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap UPJA dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA.

### **Persepsi**

Menurut Slameto (2010) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diklasifikasikan kedalam tiga komponen yaitu (a) komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut, (b) komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi, sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang dimilikinya, (c) komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Selanjutnya menurut Ali *et al.*, (2018) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya berdasarkan aspek kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, afektif yaitu aspek yang menyatakan sikap, dan konatif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan teknik survey, analisis deskriptif dan statistik inferensial. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul provinsi DIY, sampel UPJA ditentukan secara purposive yaitu UPJA Tirtosari. Sampel petani ditentukan secara purposive yaitu petani pelanggan UPJA sebanyak 30 responden baik anggota kelompok UPJA maupun bukan anggota kelompok UPJA. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai Desember 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden meliputi lama pendidikan formal, umur, lama

bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran poktan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber rujukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis tingkat persepsi petani terhadap UPJA secara statistik deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert (Nazir 2003) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu memudahkan dalam analisa data digunakan skor 1 - 5 yaitu sangat baik (SB) dengan nilai skor 5, baik (B) dengan nilai skor 4, sedang (S) dengan nilai skor 3, kurang baik (KB) dengan nilai skor 2, dan tidak baik (TB) dengan nilai skor 1. Kriteria penilaian persepsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian persepsi

Skor	Kategori
1 – 1,8	Tidak Baik
1,9 – 2,6	Kurang Baik
2,7 – 3,4	Sedang
3,5 – 4,2	Baik
4,3 – 5	Sangat Baik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap UPJA. Regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan dapat pula digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen jika harga-harga variabel independen diketahui. Rumus umum persamaan regresi linier berganda adalah:  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , (Ananda dan Fadhli 2018).

Variabel independen yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi lama pendidikan formal, umur, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran kelompok tani.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum UPJA Tirtosari

Menurut data Kecamatan Wonosari dalam angka 2020, lokasi ini merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan luas wilayah sekitar 75,51 km<sup>2</sup>. Kecamatan Wonosari terdiri dari 14 desa yang salah satunya adalah Desa Karangrejek yang menjadi tempat penelitian ini. Sebagian besar penduduk Kecamatan Wonosari bermata pencaharian sebagai petani dengan enam komoditas utama yaitu padi sawah, padi ladang, ubi kayu, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Desa Karangrejek mempunyai luas daerah sebesar 515 ha atau 6,82 persen dari luas Kecamatan. Desa Karangrejek hanya memiliki Tanah Kering dengan luas sebesar 382,8 ha. Jarak tempuh Desa Karangrejek ke Kantor Kecamatan Wonosari adalah 2,0 km. Desa Karangrejek termasuk dalam kategori Desa Mandiri. Populasi penduduk Desa Karangrejek sebesar 6057 jiwa yang terdiri dari 2997 laki-laki dan 3060 perempuan.

Pertanian sebagai mata pencaharian utama bagi penduduk Kecamatan Wonosari, mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan penduduk. Namun, ketenagakerjaan di bidang pertanian semakin sulit yang menyebabkan petani merasa kesulitan untuk mengolah lahan pertaniannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknologi pertanian yang mampu membantu petani, sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil pertanian keluarga tani.

Berkenaan dengan kondisi di atas, maka terbentuklah kelompok UPJA di Desa Karangrejek. UPJA merupakan suatu lembaga ekonomi perdesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alsintan dari persiapan hingga pasca panen untuk mendapatkan keuntungan usaha. Upaya pemerintah untuk mempercepat

perkembangan UPJA secara rutin melakukan pembinaan, monitoring, dan evaluasi kepada kelompok UPJA supaya kemampuan dan ketrampilan pengelola UPJA meningkat.

UPJA Tirtosari beralamat di Dusun Karanggumuk I, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta. Prestasi yang pernah diraih oleh UPJA Tirtosari antara lain, Juara II Lomba UPJA tingkat DIY, Juara I Lomba UPJA Berprestasi tingkat DIY Tahun 2013 dan Juara III Lomba UPJA

Berprestasi tingkat Nasional Tahun 2013. Peralatan Alsintan yang dimiliki oleh UPJA Tirtosari berupa 10 unit alsintan yaitu 2 unit *hand tractor* G-3000, traktor mobil 50 PH, pompa air Robin 3.5 PH, Thresher multi guna, 2 unit *hand tractor* G-1000, Pompa air 8.5 PH, *paddy mower* dan Pedal *thresher* bermotor, dan 1 unit bengkel.

### Persepsi Petani Terhadap UPJA

Hasil analisis persepsi petani terhadap UPJA disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Petani terhadap UPJA

UPJA	Persepsi terhadap UPJA			Total	Rerata	Kategori
	Konsep	Kegiatan	Manfaat			
Tirtosari	4.09	4.23	4.62	12.94	4.31	Sangat Baik

Sumber : Hasil pengolahan data (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa persepsi petani terhadap UPJA Tirtosari dengan skor 4.31 dalam kategori sangat baik. Artinya bahwa petani memahami pengertian UPJA, kegiatan UPJA, dan manfaat UPJA. Hal ini diduga karena pengelola UPJA bersama-sama kelompok tani secara intensif mensosialisasikan kepada petani tentang fungsi UPJA sebagai lembaga usaha pelayanan jasa alsintan misalnya pelayanan persiapan lahan sampai siap tanam, melalui pertemuan kelompok, demplot, dan periklanan. Disamping itu petani sudah melihat kinerja dan merasakan keuntungan dari menggunakan jasa UPJA.

### Faktro-faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani terhadap UPJA

Dalam menganalisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi persepsi petani dalam pemanfaatan UPJA ini menggunakan analisis regresi berganda dan dalam mengolah data digunakan program SPSS Versi 29. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam pemanfaatan UPJA pada penelitian ini meliputi umur, pendidikan formal, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran poktan.

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi, terlebih dahulu harus mengetahui besar nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi menerangkan persentase variabel X mampu menjelaskan variabel Y dengan nilai *Adjusted R Square* karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Hasil *Output Model Summary* disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Output Model Summary*  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.751	.27415	2.145

a. Predictors: (Constant), Lama Pendidikan, Umur, Luas Lahan, Pengalaman Bertani, Akses Informasi, Peran Penyuluh, Peran Poktan.

b. Dependent Variable: Persepsi

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R dalam regresi linier berganda menunjukkan nilai korelasi berganda antara semua variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1, maka hubungan semakin erat dan sebaliknya, jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Hasil analisis diperoleh nilai R adalah 0,901 artinya bahwa korelasi bergandanya sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara semua variabel bebas dengan variabel terikat.

R Square ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,811. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel umur, pendidikan formal, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran poktan sebesar 81,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

*Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilainya sebesar 0,751. Nilai ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. *Adjusted Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independent. *Standart Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 0,27415 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi persepsi sebesar 0,27415.

**a. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (lama pendidikan formal, umur, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran poktan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.. Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.112	7	1.016	13.518	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.653	22	.075		
	Total	8.765	29			

a. Dependent Variable: Persepsi

b. Predictors: (Constant), Lama Pendidikan, Umur, Pengalaman, Bertani, Luas Lahan, Akses Informasi, Peran Penyuluh, Peran Poktan.

Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,518 dan signifikansi < 0,001. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama faktor lama pendidikan formal, umur, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran poktan mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA secara sangat nyata. Faktor lama pendidikan formal, umur akses informasi, peran penyuluh dan peran poktan mempengaruhi persepsi petani ini sejalan dengan hasil penelitian Apiors *et al.*, (2016) di Ghana menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh positif terhadap penggunaan alsintan pada usaha tani padi, karena petani dengan pendidikan lebih tinggi akan menerapkan efisiensi dalam usaha tani termasuk dalam penggunaan alsintan.

Persepsi petani memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan

dari petani terhadap teknologi alsintan tersebut. Peran penyuluh juga sangat penting dalam rangka menumbuhkan persepsi petani untuk meningkatkan pengetahuan, fungsi, manfaat dan cara operasional alsintan.

Peningkatan pengetahuan tentang fungsi, manfaat, cara operasioanal dan teknis pelaksanaan alsintan perlu di sosialisasikan kepada petani secara luas agar pemanfaatannya semakin meluas (Purwantini TB. dan Susilowati, 2018).

**b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial**

Uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpegaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi secara parsial disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi secara Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	T <sub>tabel</sub>
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.089	.366		2.977	.007	
Lama Pendidikan Formal (X <sub>1</sub> )	.013	.019	.074	.707	.487	2.074
Umur (X <sub>2</sub> )	.000	.005	-.011	-.077	.940	2.074
Pengalaman Bertani (X <sub>3</sub> )	.006	.006	.177	1.155	.260	2.074
Luas Lahan (X <sub>4</sub> )	-.646	.416	-.176	-1.553	.135	2.074
Akses Informasi (X <sub>5</sub> )	-.036	.146	-.048	-.250	.805	2.074
Peran Penyuluh (X <sub>6</sub> )	.231	.137	.269	1.677	.108	2.074
Peran Poktan (X <sub>7</sub> )	.487	.098	.684	4.949	.000	2.074

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2022

a. Dependent Variable: Persepsi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien B adalah nilai konstanta Y (jika nilai variabel X=0) dan nilai-nilai koefisien regresi variabel X yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan

variabel X dan nilai-nilai ini yang dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda (Sudjana 2005). Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7$$

$$Y = 1,089 + 0,013X_1 + 0,000X_2 + 0,006X_3 - 0,646X_4 - 0,036X_5 + 0,231X_6 + 0,487X_7$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 1,089. Artinya jika lama pendidikan formal ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), pengalaman bertani ( $X_3$ ), luas lahan ( $X_4$ ), akses informasi ( $X_5$ ), peran penyuluh ( $X_6$ ), peran poktan ( $X_7$ ) nilainya adalah 0 maka nilai persepsi petani ( $Y$ ) nilainya positif, yaitu 1,089.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lama pendidikan formal ( $X_1$ ) bernilai 0,013. Artinya bahwa jika lama pendidikan formal meningkat 1 poin, maka nilai tingkat persepsi petani akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel umur ( $X_2$ ) bernilai 0,000. Artinya bahwa jika umur meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman bertani ( $X_3$ ) bernilai 0,006. Artinya bahwa jika pengalaman meningkat 1 poin, maka persepsi petani akan meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel luas lahan ( $X_4$ ) bernilai -0,646. Artinya bahwa jika luas lahan meningkat 1 poin, maka persepsi petani akan berkurang sebesar 0,646 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel akses informasi ( $X_5$ ) bernilai -0,036. Artinya bahwa jika akses informasi

meningkat 1 poin, maka persepsi petani akan berkurang sebesar 0,036 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- 7) Nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh ( $X_6$ ) bernilai 0,231. Artinya bahwa jika peran penyuluh meningkat 1 poin, maka persepsi petani akan meningkat sebesar 0,231 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 8) Nilai koefisien regresi variabel peran kelompok ( $X_7$ ) bernilai 0,487. Artinya bahwa jika peran kelompok meningkat 1 poin, maka persepsi petani akan meningkat sebesar 0,487 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Adapun pengaruh variabel  $X$  secara parsial terhadap variabel  $Y$  yaitu guna mengetahui variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ . Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau dengan melihat nilai signifikansi. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5 diatas, diketahui pada variabel peran kelompok tani  $t_{hitung} = 4.949 > t_{tabel} = 2.074$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  artinya peran kelompok tani secara parsial mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA sangat signifikan.

Hal ini dikarenakan kelompok tani sangat intensif dalam memberikan informasi dan mendorong anggotanya untuk menggunakan jasa UPJA dalam kegiatan persiapan lahan mulai dari membajak sampai lahan siap tanam. Mengingat pada saat sekarang ini petani sangat merasakan betapa sulitnya untuk mendapatkan tenaga kerja untuk



mengolah lahan secara manual. Disamping itu dengan menggunakan jasa UPJA bisa menekan biaya tenaga kerja persiapan lahan dan dapat meningkatkan produktivitas lahan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi petani terhadap UPJA Tirtosari dengan skor 4.31 dalam kategori sangat baik.
2. Faktor-faktor pembentuk persepsi yaitu lama pendidikan formal, umur, pengalaman bertani, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh dan peran kelompok tani secara simultan mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA secara signifikan.
3. Peran kelompok tani secara parsial mempengaruhi persepsi petani terhadap UPJA sangat signifikan dengan nilai  $t_{hit} = 5.350 > t_{tabel} = 2.074$  dan signifikansi =  $0.000 < 0.05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali H, Wawan T, Yanti S. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan. *Jurnal Agrinesia*, 2 (2).
- Ananda R, Muhammad F. 2018. Statistik Pendidikan, Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan. Medan: Penerbit CV. Widya Puspita.
- Apiors K, Kuwornu JKM and Kwadzo GTM. 2016. Effect of mechanisation use intensity on the productivity of rice farms in Southern Ghana Emmanuel. *Acta Agriculturae Slovenica*.
- Asnawati 2017. Peranan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Kelas Berkembang Dalam Pengembangan Usahatani Padi

Sawah di Kabupaten Tebo. *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota*. <http://pasca.unand.ac.id/id/prosidin-g-seminar-nasional-perencanaan-pembangunan-inklusif-desa-kota>

- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Wonosari Dalam Angka. Gunungkidul: Badan Pusat Statistik.
- Firdaus A. 2021. Pemanfaatan Mekanisasi Alsintan Dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Terapan*, 5 (2).
- Henny MT, Pranadji. 2012. Pola Pengembangan Kelembagaan UPJA untuk Menunjang Sistem Usahatani Padi yang Berdayasaing. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 10 (4).
- Hertanto D. 2019. Persepsi Petani Terhadap Teknologi Alat Tanam Padi Jarwo Transplanter Dalam Mendukung Swasembada Pangan *Jurnal Ilmu Pertanian*. 4 (2).
- Kementerian Pertanian. 2008. Lampiran Peraturan Menteri Pertanian No. 25/2008. Tentang Penumbuhan dan Pengembangan UPJA dan Mesin Pertanian.
- Nazir M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Purwantini TB, dan Susilowati SH. 2018. Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 16 (1):73– 88.
- Rakhmat. 2007. Psikologi Komunikasi, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.